BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang berakal akan mengambil pelajaran-pelajaran melalui proses berfikir dari orang sekitar yang diamatinya atau yang menjadi fokus perhatiannya untuk ditiru atau diambil sebagai pelajaran. Dari pengamatan dan proses berfikir itu, akan mempengaruhi tingkah lakunya, baik orang yang diperhatikannya itu mempunyai sifat baik atau buruk.

Dalam hadis nabi disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ.

(رواه البخارى والمسلم)[1]

Artinya:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Rasulullah Saw. pernah bersabda "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah (keimanan terhadap tauhid [tidak mempersekutukan Allah]) tetapi orang tuanyalah menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihat ada cacatnya? (H.R. Bukhari dan Muslim).

---

[1] Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif Azzubaidi, *Mukhtashar Shakhikhul Bukhari*, (Beirut: Darul Kutb Al-Alamiyah, t.t.), 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis di atas menunjukkan bahwa orang tua sebagai subjek yang selalu ada di sekitar anaknya akan sering atau selalu diamati dan dijadikan teladannya. Dengan proses keteladanan itu, sangat mempengaruhi tingkah lakunya , sehingga dikatakan “adapun yang menjadikannya yahudi atau nasrani adalah orang tuanya.” John Locke menggambarkan bahwa bayi itu dilahirkan bagaikan papan kosong, ia akan meniru atau belajar apa yang ditanamkan kedua orang tuanya atau lingkungannya.[2] Maka dari sini diperlukan figur teladan yang baik dan ideal untuk dijadikan contoh yang baik sehingga terbentuk umat manusia yang baik dan berkualitas.

Salah satu hal yang menyebabkan berhasilnya Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umat manusia adalah adanya kesatuan antara kata dan perbuatan. Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW benar-benar menjadi figur dan contoh (teladan) terhadap segala perkataan dan tindakan beliau bagi para pengikutnya.

Allah memerintahkan kepada orang-orang Islam untuk mengikuti perilaku Nabi Muhammad saw. firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيراً

[2] Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI, Press, 1985), Jilid 1, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab ayat 21). [3]

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. sendiri ditegaskan oleh Allah swt. sebagai teladan bagi orang-orang beriman. Allah memuji beliau karena memiliki akhlak yang luhur. Baliau adalah guru terbaik sepanjang zaman yang pernah ada di muka bumi ini. Berkat pendidikan dan pengajaran beliau maka lahirlah *"Khairul Ummah"* generasi umat terbaik yakni para sahabat.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

"Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."(Al-Baqarah: 151).

Demikianlah yang semestinya terjadi pada guru adalah menjadi pribadi yang teladan bagi para anak didiknya. Bersungguh-sungguh dalam mengajar, mendidik dengan cara yang baik dan benar penuh teladan sebagimana qudwah dari Rasulululllah SAW.

---

[3] Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), 420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas secara intelektual tetapi jauh dari itu, pendidikan membentuk watak dan kepribadian yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan hidup yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam realitas dunia pendidikan, walaupun betapa sempurnanya kurikulum tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan permasalahan di lapangan, karena itu kurikulum masih memerlukan pola pendidikan realitas yang dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya.

Pentingnya dikaji keteladanan guru menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi karena Guru merupakan figur atau tokoh panutan peserta didik dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk. Peserta didik memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat disanjung. Maka didikan dari guru berpengaruh besar dalam memilih andil dalam membentuk kepribadian dan pemikiran peserta didik.

Pendidik atau guru merupakan figur sentral, artinya ia merupakan sosok pribadi yang selalu mendapat sorotan dan perhatian dari anak didik, yang pada gilirannya anak didik akan menjadikan guru tersebut sebagai figur atau teladan baginya. Untuk itu seorang guru tidaklah hanya memberikan materi pelajaran di dalam kelas tetapi juga di luar kelas hendaknya berprilaku yang memberikan suri tauladan. Pendidik haruslah menjadi seorang model dan sekaligus menjadi mentor bagi peserta didik di dalam mewujudkan nilai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai moral di dalam kehidupan sekolah. Tanpa guru atau pendidik sebagai model, sulit untuk mewujudkan suatu pranata social (sekolah) yang mewujudkan nilai-nilai moral.[4]

Dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya dan ini diakui oleh semua ahli pendidikan. Dasarnya adalah secara psikologi anak senang meniru, tidak saja yang baik-baik yang jeleknya pun ditirunya, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.

Pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi bentuk yang paling penting adalah :

a. Pemberian pengaruh secara spontan
   Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauhmana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan. Dalam kondisi demikian, pengaruh keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja.

b. Pemberian pengaruh secara sengaja
   Pemberian pengaruh melalui keteladanan bisa juga dilakukan secara sengaja. Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh anak didik

[4] H.A.R Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1999), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita tahu bahwa kebaikan guru akan menjadi contoh meskipun dalam prakteknya cukup sulit. Sedang kejelekan guru akan dengan mudah diikuti oleh murud-muridnya. Berbicara mengenai contoh, memang lebih dominan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moralitas. Adalah wajar dan benar pepatah "guru kencing berdiri, murid kencing berlari." Artinya jika ada guru yang mempunyai prilaku jelek sedikit, murid akan mencontohnya dengan mempunyai prilaku jelek dan lebih banyak lagi. Dan sebagiamana diketahui bahwa keteladanan merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam dunia profesi sebagai guru. Sebab guru dalam sebuah semboyan klasik dikatakan bahwa "Guru itu untuk digugu dan ditiru," artinya digugu perkataannya dan ditiru perbuatannya. Disinilah peran guru contoh sangat penting dan mengukir bagi tiap-tiap murid. Agar dapat menjadi contoh, guru harus mempunyai mentalitas sebagai guru dan mempunyai keterpanggilan hati nurani untuk menjadi guru. Guru tidak akan berhasil mengajarkan nilai-nilai kebaikan selama dirinya sendiri berprilaku dengan nilai-nilai kejelekan. Demikian pula dalam hal keilmuan, guru yang tidak menguasai pelajaran yang ia ajarkan tidak akan dipercaya oleh siswanya sendiri. Karena itu, guru harus bisa menempatkan diri sebagai contoh yang baik bagi muridnya.

Oleh karena itu pentingnya bagi guru untuk mengoreksi dan bermuhasabah diri, sudah sejauhmana dalam menjadikan pribadinya sebagai teladan dan kompetensinya dalam mengajar dan mendidik bagi para anak didiknya. Sudah seharusnya guru kembali merujuk kepada dua pusaka yang mulia yaitu *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*, sebagai petunjuk dan pedoman bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat manusia dari segi apapun dan khususnya cara dalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang benar, lurus, yang diambil dari contoh-contoh sikap dan tindakan Rasulullah SAW. Untuk itu penulis tertarik meneliti keteladanan guru menurut Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi dengan judul, **"Penerapan Perilaku Keteladanan Guru Menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi Dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak Di Ma Raden Paku Wringinanom Gresik "**

B. Rumusan masalah

Perumusan masalah akan menjadi penentu arah penelitian, maka dari itu peneliti membuat rumsan masalah berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut :

1. Apa saja aspek-aspek keteladanan guru menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak?
2. Bagaimana penerapan perilaku keteladanan guru menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak di MA Raden Paku Wringinanom Gresik?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan perilaku keteladanan guru menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak di MA Raden Paku Wringinanom Gresik?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk memahami aspek-aspek keteladanan guru menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak.
2. Untuk memahami penerapan perilaku keteladanan guru menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak di MA Raden Paku Wringinanom Gresik.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan perilaku keteladanan guru menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak di MA Raden Paku Wringinanom Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah

   Menambah khazanah ilmu pengetahuan pendidikan Islam, khususnya tentang keteladanan guru berdasarkan contoh-contoh sikap dan tindakan Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* yang ada dalam al-Qur'an. Dan diharapkan dapat menumbuhkan mindset guru agar menjadi pribadi yang penuh dengan keteladanan dalam mengajar dan mendidik para siswanya.

2. Manfaat Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai tambahan pengetahuan tentang keteladanan guru dalam usaha pembentukan pribadi teladan guru dan proses interaksi keteladanan guru dalam upaya pembentukan pribadi siswa menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak, serta dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengatasi masalah-masalah dan hambatan-hambatan mengenai usaha keteladanannya pada anak didik. Sehingga diharapkan dapat menanamkan *uswah hasanah* pada diri subjek dan anak didiknya agar terciptanya suasana pendidikan yang kondusif.
b. Bagi pendidik di lembaga-lembaga pendidikan (khususnya lembaga pendidikan Islam), semoga dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk memperluas wacana dan cakrawala keilmuannya.
c. Bagi pembaca, diharapkan tulisan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan.

E. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi dan meneruskan penelitian sebelumnya, maka perlu ditelusuri penelitian terdahulu mengenai keteladanan guru. Penelitian terdahulu selain sebagai refrensi juga sebagai pertimbangan langkah penelitian sesudahnya.

Setelah peneliti menelusuri tentang hasil karya yang berhubungan dengan keteladanan, ditemukan hasil karya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ahmad Mirzaq Miftahul Huda dalam tesisnya yang berjudul ”PERSEPSI SISWA MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL (MBI) AMANATUL UMMAH SURABAYA MENGENAI PENGARUH KETELADAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA.” Dari hasil penilitian ini diketahui bahwa, *Pertama* bentuk keteladan guru di MBI Amanatul Ummah bermacam-macam, mencakup ruang religi, kepribadian dan profesi. *Kedua,* akhlak siswa MBI Amanatul Ummah bermacam-macam dan bertingkat dengan tetap didominasi akhlak mulia. *Ketiga,* perspepsi siswa menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, yang baik menjadi lebih baik dan yang buruk berubah menjadi baik.[5] Adapun letak perbedaan terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah pada sumber yang dikaji yaitu penerapan perilaku keteladanan guru di MA RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak yang mana pembahasannya menjadi poin penting dalam menyimpulkan perilaku yang harus dimiliki seorang pengajar yang menjadikannya sebagai teladan.
2. Ika Aminati Zaujatin dalam skripsinya yang berjudul ”Korelasi Antara Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MA DARUL MA’WA PLANDIREJO PLUMPANG TUBAN”. Berdasarkan hasil pengujian siknifikasi yang diajukan dalam penelitian ini

---

[5] Ahmad Mirzaq Miftahul Huda, *Persepsi Siswa Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Surabaya Mengenai Pengaruh Keteladan Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, (Surabaya: Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2011), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara keteladanan guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban. Hasil ini diperoleh dengan membandingkan hasil perhitungan korelasi variable dengan tabel produk moment dengan hasil 0,315.[6] Adapun letak perbedaan terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji penerapan perilaku keteladanan guru di MA RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari keluasan pengertian, maka setiap permasalahan dalam judul akan didifinisikan sebagai berikut:

Penerapan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan atau mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Perilaku : merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.

---

[6] Ika Aminati Zaujatin, *Korelasi Antara Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Ma Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban,* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2014), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keteladanan : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "keteladanan" dasar katanya "teladan" yaitu: "(perbuatan, barang, dan lain sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh." Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.[7] Dalam bahasa Arab "keteladanan" diungkapkan dengan kata "*uswah*" dan "*qudwah*" bentuk dari huruf-huruf; *hamzah, as-sin,* dan *al-wau*. Artinya "pengobatan dan perbaikan."[8] Kata "*uswah*" dan "*al-Iswah*" sebagaimana kata dalam term al-Qur'an berarti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain. Baik dalam kejelekan. Untuk itu, lafad "*uswah"* harus diidhafahkan pada "*hasanah*". Yaitu contoh atau teladan yang baik; yakni jalannya salik yang sampai pada keridhaan Allah yaitu: إهدنا الصّراط المستقيم (jalan yang lurus).[9]

Dengan demikian "keteladanan"atau "*uswah hasanah*" adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain yang memiliki nilai positif.

---

[7] WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 237

[8] As-Syaikh al-Imam Muhammad bin Abi Bakr ibn Abdul Qadir al-Razy, *Muhtar as-Shihaah*, (Libanon: Maktabah, 1980), 7

[9] Abdurrahman Nashir as-Sa'dy, *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsiri Kalami al-Mannan*, Juz IV, Bairut: 'Alimu al- Kitab, 1993), 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga yang dikehendaki dengan keteladanan (*uswah hasanah*) di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam[10], yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian "*uswah hasanan*".

Guru : pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[11]

Definisi penerapan perilaku keteladan guru menurut menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak, yakni perilaku keteladanan guru yang bersumber dari Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak yang sangat penting untuk diaplikasikan oleh seorang pendidik dalam proses pendidikan. Karena guru atau orang tua dalam segala tingkah lakunya menjadi panutan bagi anak didik dan masyarakat. Dalam hal ini akan dibahas secara mendalam tentang penerapan perilaku keteladanan guru di MA RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK, yang berdasarkan Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak yang mana pembahasannya dan

---

[10] Yang dimaksud pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kehidupan pribadinya untuk tumbuh sebagai mahluk yang rasional, berbudi dan menghasilkan kesejahteraan spiritual,moral dan fisik keluarga mereka, masyarakat dan umat manusia. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399

[11] Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1 Pasal 1, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2006), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi poin penting dalam menyimpulkan karakter-karakter (yang harus dimiliki) seorang pengajar yang menjadikannya sebagai teladan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami dan mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai sistemtika penulisan, yakni sebagai berikut:

Pada bab *Pertama* ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Sedangkan bab *Kedua* merupakan landasan teori yang berisi teori-teori dasar untuk dijadikan alat atau landasan dalam membahas dan menganalisa data dalam penelitian, untuk mencari jawaban atas bagaimana penerapan perilaku keteladanan guru menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak, maka tinjauan pustaka dalam penelitian ini berupa :

1) Tinjauan tentang keteladanan guru yang membahas : pengertian keteladan guru, pendidikan melalui keteladanan, bentuk-bentuk keteladanan guru, peran keteladanan guru dalam pendidikan, dan urgensi keteladanan guru dalam pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tinjauan tentang keteladanan guru perspektif al-Qur'an yang membahas : ayat-ayat yang menjelaskan tentang keteladanan berdasarkan ayat yang yang secara langsung dan tidak langsung, jenis-jenis keteladanan dalam al-Qur'an, pentingnya figur teladan, nilai edukatif dalam uswatun hasanah dan fungsi pendidikan dengan keteladanan.
3) Tinjauan tentang keteladanan guru menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi yang membahas: biografi Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dan aspek-aspek keteladanan guru menurut Al-Maghribi Bin As-Said Al-Maghribi dalam Bukunya Begini Seharusnya Mendidik Anak.

Selanjutnya bab *Ketiga* berisi tentang metode penelitian yang membahas rancangan strategi yang digunakan dalam penelitian, maka dalam bab ini berisikan tentang : perumusan jenis dan pendekatan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Kemudian bab *Keempat* berisikan tentang Hasil dan pembahasan penelitian, hasil dari proses pengolahan data dengan berpacu pada landasan teori untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Kemudian hasil penelitiannya akan dijabarkan lebih lanjut dalam subbab pembahasan.

Akhirnya bab *Kelima* adalah bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini. Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan penelitian yang memuat simpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id